BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[1]

Guru adalah salah satu orang yang mengembangkan potensi siswa. Guru adalah mahluk yang paling ideal karena memiliki kemampuan unggul dalam aspek pikiran dan memiliki keluhuran budi dalam aspek hati. Keduanya bersinergi menjadi kepribadian ideal seorang guru.[2] Guru sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik.[3] Tanggungjawab guru di sini adalah mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang

---

[1] Depdiknas, *UU RI No.20 Tahun 2003*,(Jakarta: Depdiknas, 2003), Cet. 1,hlm 6.

[2]Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika &Profesi kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 156.

[3]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 48.

berguna bagi nusa dan bangsa. Kepribadian merupakan sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.[4]

Proses pembelajaran, kepribadian guru akan mewarnai iklim emosional kelas. Kepribadian guru akan termanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku selama mengajar. Guru yang ramah dan penyayang akan menciptakan iklim yang kondusif dan memberikan aura positif pada perkembangan psikis siswa. Siswa akan merasa aman, nyaman dan senang belajar bersama gurunya. Siswa juga termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, guru yang pemarah atau yang lainnya, akan menimbulkan iklim emosional kelas yang mencekam. Kelas yang seperti ini sangatlah kurang baik dalam proses belajar siswa, dan biasanya akan membuat siswa akan malas untuk belajar dan hasilnya akan menurunkan hasil belajar siswa.

Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Guru bukan hanya sebagai pendidik melainkan juga merupakan pembimbing. Guru dalam mendidik dan membimbing para siswanya tidak hanya dengan bahan yang disampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya, tetapi dengan kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan

---

[4]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 225.

menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi siswanya.

Guru yang professional mestinya memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap materi pelajaran serta kemampuan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* personalisasi dalam arti kemampuan *personality* (kompetensi kepribadian).[5]

Pembelajaran tidak hanya mengoptimalkan kecerdasan berfikir, tetapi juga kecerdasan emosi dan spiritual. Kecerdasan emosi menunjuk pada suatu kemampuan untuk mengatur dan mengelola dorongan-dorongan emosi yang terdapat dalam diri individu. Emosi dapat dikelompokkan pada rasa: amarah, kesedihan, takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu. Agar dorongan-dorongan tersebut dapat disalurkan secara benar

---

[5]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 48.

dan tepat baik pada diri sendiri maupun bagi sosialnya. Membantu siswa dalam mengatur dan mengontrol diri dalam bersikap.[6]

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan potensi kita untuk mempelajari ketrampilan, yaitu keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsure kecerdasan emosional, yang terdirid ari: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Salah satu sifat siswa adalah mencontoh apa yang dilakukan oleh orang dewasa, termasuk mencontoh pribadi gurunya yang akan membentuk kepribadiannya, yang salah satunya dalam hal kecerdasan emosional siswa, bagaimana siswa melihat kepribadian gurunya, jika guru tersebut berprilaku yang kurang baik seperti dating telat, buang sampah sembarangan, dan masih banyak yang lainnya, maka secara tidak langsung siswa itu terstimulus untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya tersebut, apabila guru tersebut melakukan tindakan yang baik, maka secara tidak langsung maupun langsung siswa akan menilai, dan melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru tersebut.

Berangkat dari pemikiran tersebut, sangatlah penting kaitannya antara kompetensi kepribadian guru dengan kecerdasan emosional

---

[6]Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*, terj., T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia,1999), hlm. 58-59.

siswa, karena guru tidak hanya dituntut dalam proses pembelajaran di kelas saja

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti dan kemudian menuliskan dalam bentukskripsi yang berjudul" **Korelasi antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi kepribadian Guru Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Di Kelas V di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan**"

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru
   a. Persepsi

      Menurut Irwanto, persepsi adalah proses diterimanya rangsang (obyek, kualitas, hubungan antara gejala dengan peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti.[7]

      Menurut BimoWalgito, persepsi merupakan proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.[8]

---

[7]Irwanto dkk., Psikologi *Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 71

[8]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm.53

b. Kompetensi

Menurut Jejen Mushaf, kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.[9]

c. Kepribadian guru

Kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinyadari yang lain. McLeod – sebagaimana yang telah dikutip Muhibbin Syah, mengartikan kepribadian (*personality*) sebagai sifatkhas yang dimiliki seseorang. Kata lain yang sangat dekat artinya dengan kepribadian adalah karakter dan identitas.[10]

2. Kecerdasan emosional

a. Kecerdasan emosional

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta

---

[9]Jejen Mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik)*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hlm. 27.

[10]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan*, hlm. 225.

menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.[11]

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru kelasV di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang ?
2. Bagaimanakah Kecerdasan Emosional Siswa kelasV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang ?
3. Adakah korelasi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan Kecerdasan Emosional siswa di kelas V di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengetengahkan indikator-indikator akademik tentang sesuatu yang hendak ditemukan dalam penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah:

a. Mengungkap persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan.

b. Mengungkap kecerdasan emosional di kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan.

---

[11]Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alex TriKentjono Widodo, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2000), hlm. 513.

c. Mengungkap adakah korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan kecerdasan emosional sisswa di kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam memahami konsep cahaya dan sifat-sifatnya.

1) Melatih siswa untuk bekerja sama dalam belajar.
2) Dapat menciptakan rasa kebersamaan antar siswa.
3) Meningkatkan kreativitas siswa.
4) Siswa termotivasi untuk belajar.

b. Manfaat bagi Guru

1) Mengetahui seberapa besar kontribusinya dalam proses belajar.
2) Termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerja dan keprofesionalismeannya dalam kegiatan belaja rmengajar.

c. Manfaat bagi Sekolah

1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.
2) Mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

d. Manfaat bagi Penelitan

1) Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru dan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang.
2) Mengetahui korelasi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional siswa.